

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian adalah segala kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Creswell (2014), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif eksploratif adalah penelitian pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terkait dengan fenomena atau manusia.

Waruwu (2023), menjelaskan bahwa metode kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap peristiwa sosial dan perilaku manusia. Artinya peneliti akan menggambarkan dan menggali lebih dalam mengenai pelestarian yang dilakukan oleh sembilan pemangku kepentingan dan potensi pada kerupuk melarat hingga menjadi bagian atraksi wisata gastronomi.

Penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon untuk mengamati, mengidentifikasi kondisi, situasi, dan permasalahan yang terjadi di tempat tersebut. Lalu, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada sembilan pemangku kepentingan, sebagaimana sejalan dengan konsep *Nona Helix* mengenai komponen gastronomi pada kerupuk melarat, peran dan upaya yang dilakukan dalam pelestarian kerupuk melarat serta strategi pengembangan pada produk kerupuk melarat sebagai atraksi wisata gastronomi. Dalam menambah wawasan dan menemukan solusi, peneliti melakukan kajian mendalam pustaka dari penelitian terdahulu.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan Dartingsih, Bani Eka (2016), Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang diteliti baik dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Berkaitan dengan itu, Pratiwi (2020) mengatakan

bahwa objek penelitian merupakan ruang lingkup atau suatu hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yaitu sesuatu hal yang diteliti, hal itu dapat berupa konsep, peristiwa, tempat, benda, individu, kelompok, organisasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah Pelestarian Kerupuk Melarat di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan, memperkenalkan kembali kudapan tradisional khas Kabupaten Cirebon yaitu Kerupuk Melarat kepada masyarakat sebagai atraksi wisata gastronomi. Peneliti juga ingin memotivasi kepada generasi muda agar mau meneruskan usaha turun temurun dari produk Kerupuk Melarat ini agar terhindarkan dari kepunahan dan tidak tergerus oleh zaman.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Mulyana, et al., (2024), subjek penelitian ialah orang, hal, atau benda yang dapat memberikan informasi. Subjek penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu nara sumber atau informan dan partisipan. Jika nara sumber atau informan ialah individu yang mengetahui dan memberikan informasi secara jelas tentang suatu hal dan peristiwa dalam penelitian ini yaitu pelestarian kerupuk melarat agar bisa tetap menjadi atraksi wisata gastronomi. Sedangkan partisipan ialah individu atau sekelompok yang terlibat dan berperan aktif dalam melestarikan kerupuk melarat. Dengan kata lain, bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat untuk memperoleh data dan informasi dari suatu penelitian.

Pihak-pihak yang terlibat dan menjadi sumber perolehan informasi pada penelitian ini yaitu berasal dari sembilan pemangku kepentingan atau disebut Nona Helix. Mulai dari Pemilik Home Industry kerupuk melarat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon, Pakar gastronomi, pemasok, pekerja di Home Industry, ahli sejarah dan tokoh masyarakat, konsumen kerupuk melarat dan wisatawan Kabupaten Cirebon, karang taruna atau pemuda di Desa Gesik, hingga media informasi

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Fuadah (2021), pengertian data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada seseorang yang membutuhkan. Sedangkan Ahyar et al. (2020) berpendapat bahwa data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitiannya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui observasi di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon, wawancara mendalam kepada sembilan pemangku kepentingan, dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan atau konsumen kerupuk melarat.

3.3.2 Data Skunder

Data sekunder ialah jenis data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada dan penelitian sebelumnya yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer sehingga diharapkan mampu mendukung pernyataan serta fakta dari hasil wawancara yang diberikan oleh nara sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi literatur baik berupa konvensional ataupun digital. Literatur konvensional berupa buku. Sedangkan literatur digital diantaranya adalah e-book, artikel jurnal, penelitian sebelumnya, peraturan pemerintah, website resmi, dan sebagainya.

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.4.1 Partisipan

Menurut Depoy & Gitlin (2015), partisipan mengacu pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Biasanya digunakan pada penelitian aksi.

Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu, teknik

penentuan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih agar mendapatkan informan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dan partisipan dalam penelitian ini secara umum yaitu individu atau kelompok yang dianggap memiliki pemahaman mengenai topik dan situasi sosial dalam penelitian ini (Prihastuty, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada konsep *Salapan Cinyusu* atau *Nona Helix* (Turgarini, 2021) sebagai informan dan partisipan yang terlibat dalam pelestarian wisata gastronomi dan diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas terkait objek penelitian. Adapun informan dan partisipan yang terlibat ialah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Partisipan

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Pengusaha/ <i>Home Industry</i> Kerupuk Melarat	3
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon	3
3.	Pekerja di <i>Home Industry</i> Kerupuk Melarat	3
4.	Pemasok	3
5.	Pakar Gastronomi	3
6.	Akademisi	3
7.	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	3
8.	Media Informasi	3
9.	Wisatawan	76
Total		100

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.4.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gesik, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. Daerah tersebut merupakan kampung produktif yang telah mengadakan beberapa program padat karya dan pelatihan. Salah satu potensi yang menjadi atraksi wisata gastronomi yaitu demo memasak pembuatan kerupuk melarat. Desa Gesik juga dikenal sebagai penghasil oleh-oleh khas Cirebon yaitu Kerupuk Melarat. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi ketiga *home industry* kerupuk melarat yang dimiliki oleh 3 produsen yaitu, Pak Ola, Ibu Siti Rukoyah, dan Ibu Saodah. Alasan peneliti memilih ketiga *home industry* tersebut dikarenakan sudah beroperasi puluhan tahun dan memiliki surat izin usaha sehingga informasi yang diperoleh merupakan berdasarkan pada pengalamannya dari zaman dulu hingga

sekarang. Oleh karena itu, peneliti memilih daerah tersebut untuk melakukan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang tidak boleh terlewatkan dalam melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2006), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk dapat mengumpulkan data sehingga penelitian berjalan dengan sistematis. Sedangkan Darmadi (2011:85) memaparkan bahwa instrument penelitian yaitu alat untuk melakukan pengukuran terhadap informasi yang diperoleh. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam membantu proses pengumpulan data sehingga penelitian berjalan secara sistematis.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai human instrument berperan aktif dalam penelitian mulai dari tahap menentukan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, pembahasan hasil hingga menyimpulkan dari hasil penelitian Pelestarian Kerupuk Melarat sebagai Atraksi Wisata Gastronomi Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti didukung oleh beberapa instrument lain yakni pedoman wawancara studi literatur terkait, dan fasilitas pelengkap lainnya seperti perekam, ponsel, alat tulis, catatan, dan sebagainya.

3.6 Operasionalisasi Instrumen

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Instrumen

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	Gastronomi tidak hanya berfokus pada makan dan minuman saja, tetapi juga memahami cara	Berdasarkan sembilan komponen gastronomi yang saling berkaitan, diantaranya: 1. Bahan baku 2. Memasak/Kuliner 3. Menghidangkan	Data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi dari berbagai

Anne Nuraini, 2025

PELESTARIAN KERUPUK MELARAT SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA GESIK KECAMATAN TENGAH TANI KABUPATEN CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	memilih bahan baku, cara mencicipi, menyajikan makanan dan minumannya, mencari pengalaman serta mengonsumsi makanan dan minuman yang berkaitan dengan etika dan etiket serta mengetahui nilai gizi yang terkandung dalam makanan tersebut, selain itu mengetahui filosofi, sejarah, tradisi, dan sosialnya. (Turgarini, 2018).	4. Mencicipi 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis mengenai makanan tersebut. 6. Mencari pengalaman yang unik. 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket (Turgarini, 2018)	partisipan yang disebut <i>Nona Helix</i> , diantaranya: 1. Pengusaha <i>Home Industry</i> Kerupuk Melarat 2. Pekerja <i>Home Industry</i> Kerupuk Melarat 3. Disbudpar Kabupaten Cirebon 4. Pemerhati 5. Akademisi 6. Wisatawan 7. Pemasok 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Media Informasi. (Turgarini, 2018).
Pelestarian	Pelestarian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk dapat menciptakan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya segala sesuatu yang tetap abadi dan lestari.	Bentuk upaya pelestarian yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan konsep 5C+1C yaitu sebagai berikut: 1. <i>Credibility</i> (Kredibilitas) 2. <i>Conservation</i> (Perlindungan) 3. <i>Capacity Building</i> (Peningkatan SDM) 4. <i>Communication</i> (Komunikasi) 5. <i>Community</i> (Komunitas) (UNESCO <i>World Heritage Centre</i> , 2012)	Data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi dari berbagai partisipan yang disebut <i>Nona Helix</i> , diantaranya: 1. Pengusaha <i>Home Industry</i> Kerupuk Melarat. 2. Pekerja <i>Home</i>

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	(Wijaya, A.W, 2016:2)	6. <i>Collaboration</i> (Kolaborasi) (Adhisakti, 2023).	Industry Kerupuk Melarat. 3. Disbudpar Kabupaten Cirebon 4. Pemerhati 5. Akademisi 6. Wisatawan 7. Pemasok 8. Lembaga Swadaya Masyakat 9. Media Informasi. (Turgarini, 2018).
<i>Community Based Tourism</i> (CBT)	<i>Community based tourism</i> (CBT) adalah model pengembangan pariwisata yang bertujuan guna memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya pariwisata dan menekankan pada partisipasi masyarakat daerah, sehingga mampu memaksimalkan keuntungan yang didapat secara lokal dan meminimalisir dampak negatif mengenai pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal	<i>Community based tourism</i> memiliki beberapa aspek utama dalam pengembangannya, diantaranya sebagai berikut: 1. Dimensi ekonomi 2. Dimensi sosial 3. Dimensi budaya 4. Dimensi lingkungan 5. Dimensi politik (Syarifah & Rochani, 2021)	Data diperoleh melalui masyarakat lokal di Desa Gesik atau LSM, melalui wawancara, observasi, dan studi literatur

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	(Surya Wijaya et al., 2019).		
Paket Wisata	Paket wisata adalah kumpulan berbagai produk dan layanan wisata yang diatur oleh penyelenggara tour yang disebut dengan tour operator, layanan tersebut mencakup transportasi, destinasi wisata, guide, makanan dan akomodasi. (Cetin & Yarcın, 2017).	1. Rute perjalanan 2. Variasi objek 3. Tata urutan kunjungan (Fiatiano, 2009)	Data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi dari berbagai partisipan yang disebut Nona Helix, diantaranya: 1. Pengusaha Home Industry Kerupuk Melarat. 2. Pekerja Home Industry Kerupuk Melarat. 3. Disbudpar Kabupaten Cirebon 4. Pemerhati 5. Akademisi 6. Wisatawan 7. Pemasok 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Media Informasi. (Turgarini, 2018).

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

Menurut Moleong (2018), wawancara adalah suatu percakapan guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dicapai oleh pewawancara

dan terwawancara. Pewawancara merupakan pihak yang meminta informasi dengan menanyakan secara langsung suatu hal atau fenomena kepada terwawancara. Terwawancara atau dikenal dengan istilah narasumber, yakni pihak yang memberi informasi mengenai suatu hal atau fenomena. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai pengetahuan dari yang diwawancarai.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan teknik wawancara terstruktur. Pihak yang menjadi sasaran untuk diwawancarai yaitu narasumber yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik mengenai topik yang diangkat, diantaranya Pengusaha Kerupuk Melarat, Disbudpar Kabupaten Cirebon, Pakar gastronomi, Pemerhati, Pekerja di Home Industry Kerupuk Melarat, Media Informasi atau Infulencer Cirebon, Pemasok, Wisatawan dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Pada wawancara terstruktur, preneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden. Alat bantu yang dapat mendukung kegiatan wawancara peneliti diantaranya daftar pertanyaan, perekam suara, ponsel, dan alat tulis.

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kemudian mencatatnya, yang dilakukan dengan secara sengaja (Abdussamad, 2021: 147). Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Place*, yang merupakan tempat dimana situasi sosial terjadi
2. *Actor*, ialah orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial tersebut
3. *Activity*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang terjadi.

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di beberapa home industry untuk mengetahui secara jelas kondisi sebenarnya yang terjadi dilapangan, dengan melihat langsung dan ikut serta dalam proses pembuatan kerupuk melarat dengan menggunakan alat pendukung seperti ponsel dan alat tulis.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan serta mengadakan pencatatan (Arsini, 2020:38). Dokumen tersebut dapat berupa gambar, catatan, laporan, surat, buku dan dokumen resmi lainnya. Menurut Creswell (2014) mengatakan bahwa studi dokumentasi memberikan wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

3.7.4 Studi Literatur

Menurut P. Indra & Cahya Ningrum (2019:25) studi literatur merupakan studi deskriptif untuk menyatukan informasi yang sesuai dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan dimanfaatkan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi mengenai teori, metode, konsep, tahapan, serta kriteria yang relevan dengan permasalahan. Sehingga informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Studi literatur yang digunakan oleh peneliti berupa buku mengenai wisata gastronomi, jurnal, *e-book*, dan artikel ilmiah.

3.7.5 Kuesioner

Berdasarkan pendapat Sujarweni (2020:94), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Teknik kuesioner dipilih oleh peneliti karena dianggap efisien, cepat, dan murah. Terlebih jika jumlah data yang dibutuhkan cukup banyak.

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan menyediakan jawaban yang telah disediakan sehingga responden cukup memberikan tanda checklist atau silang pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pada teknik kuesioner, secara spesifik yang menjadi responden ialah wisatawan. Adapun kriteria dari responden sebagai berikut:

- 1) Berusia 18 – 60 tahun
- 2) Memiliki minat wisata kuliner/gastronomi
- 3) Memiliki minat/pernah berwisata ke Cirebon

3.8 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.8.1 Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon, peneliti menyusun pedoman penelitian secara sistematis dan pendekatan ilmiah. Kemudian, peneliti mempersiapkan berbagai alat pendukung lainnya yang akan diperlukan selama proses penelitian seperti alat tulis, ponsel untuk merekam dan mengambil gambar sehingga dapat membantu dan mempermudah dalam proses pengumpulan data di lapangan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya, peneliti mengunjungi Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon untuk melakukan observasi dan wawancara kepada berbagai informan yang dianggap memiliki pengetahuan terkait permasalahan sehingga mendapatkan informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Sehingga proses wawancara berjalan dengan terarah dan mempermudah wawancara menggali informasi yang relevan serta memastikan agar topic yang dibicarakan tidak keluar dari permasalahan penelitian.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya data tersebut akan dipilah, disusun, diurutkan, dan dikategorikan berdasarkan kebutuhan informasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

3.9 Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dapat memberikan hasil yang absah. Keabsahan tidak hanya dilihat seberapa valid dan realibel dari suatu data, namun juga dilihat seberapa objektif hasil penelitian yang dilakukan. Salah satu faktor yang dapat menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah validitas.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses dalam pengumpulan data secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan lainnya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Adapun tiga alur kegiatan analisis melalui model Miles & Huberman, yakni sebagai berikut.

3.10.1 Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data dari berbagai informan maka akan sangat banyak yang diperoleh oleh karena itu peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyeleksian data kasar yang diperoleh selama penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menarik dan memverifikasi kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti akan merangkum dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh mengenai strategi pengembangan dan pelestarian kerupuk melarat dari berbagai informan.

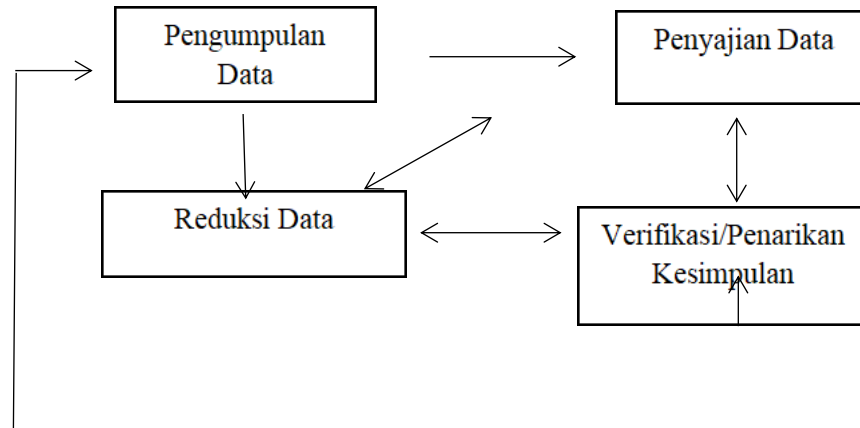
3.10.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya pada penelitian dilakukan penyajian data guna memaparkan dan menyusun informasi secara jelas yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, pola hubungan, flowchat, dan sebagainya sehingga dapat memahami maksud dari informan.

3.10.3 Penarikan Kesimpulan

Upaya dalam penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dari kesimpulan awal yang sifatnya sementara hingga mendapatkan kesimpulan akhir yang sudah diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan pemikiran kembali selama penulisan dan peninjauan ulang catatan lapangan. Jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka simpulan tersebut dianggap

kredibel (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber: Data diolah peneliti, 2024